

Kampung Lontar Berbasis Ekonomi Kreatif: Pemberdayaan dan Pengembangan Hasil Pertanian Pohon Lontar Guna Mewujudkan Masyarakat Sejahtera

Emil Salim ^{1*}, Sartika ², Rian Fausy ³, Rosmianti ⁴, Nurhalima ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* emailsalim@gmail.com

Abstrak

Hasil dari pohon lontar di Desa Borongtala biasanya berupa minuman dan makanan kerajinan dari daun lontar. Akan tetapi, potensi dari pertanian pohon lontara ini belum memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan pengembangan dan pemberdayaan dalam sektor hasil pertanian pohon lontara masih dikembangkan secara tradisional dan manual. Tujuan dari program ini adalah sebagai desa pertanian unggul yang dapat memberdayakan, mengembangkan, dan mengoptimalkan, serta mampu menciptakan lapangan kerja dengan memaksimalkan olahan hasil pohon lontara dan terbentuknya wisata kebun lontara, sehingga terciptanya masyarakat Desa Borongtala yang aktif, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan sejahtera. Metode pelaksanaan program ini secara luring dengan pengontrolan selama kegiatan berlangsung dengan metode kerja kolaborasi antara Masyarakat, petani, mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM FAI), pihak kampus, dosen pendamping dan pemerintah setempat serta mitra yang berkaitan dengan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, kami banyak memberikan pelatihan-pelatihan secara langsung ke masyarakat sasaran, seperti petani pohon lontara. Pelatihan yang kami adakan seperti pelatihan pembuatan Nata De Tala yaitu produk terbaru yang dihasilkan dari sari pohon lontara, kami melakukan kerjasama dengan Balai latihan Kerja (BLK) Jeneponto dalam pembuatan produk ini. Pelatihan selanjutnya adalah pengemasan gula merah, buah lontara, dan sari pohon lontara. Pelatihan pengemasan ini dilakukan yaitu untuk meng-*upgrade* pengemasan demi meningkatkan nilai jual produk dan kebersihan kemasan, sehingga konsumen tertarik pada produk ini. Di samping itu, kami juga melakukan pemetaan lokasi kebun wisata dan *workshop* pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI. Sasarannya agar supaya masyarakat paham tentang pengurusan-pengurusan tersebut, sehingga dapat terbentuk usaha-usaha berbasis produk hasil olahan pohon lontar.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Pohon Lontara, Pemberdayaan, Hasil Pertanian, Masyarakat*

Pendahuluan

Kabupaten Jeneponto terkenal dengan hasil pertanian berupa jagung dan beberapa komoditas yang lain seperti hasil dari pohon lontara, serta hasil kelautan berupa penambangan garam yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah (BPS Kabupaten Jeneponto, 2020). Salah satu daerah yang memberikan sektor hasil pertanian pohon lontara adalah Kecamatan Tamalatea dengan luas 65,50 Ha dan dengan produksi buah lontar pada tahun 2019 yaitu sekitar 9,44 Ton.

Desa Borongtala merupakan salah satu daerah penghasil buah pohon lontara (BPS Kecamatan Tamalatea, 2020). Hasil dari pohon lontar di Desa Borongtala biasanya berupa minuman tradisional yaitu tuak atau biasa disebut dengan *ballo*, makanan yaitu *buatala'* dan hasil kerajinan dari daun lontar berupa anyaman tembikar, bakul, dan beberapa kerajinan yang lain. Akan tetapi, potensi dari pertanian pohon lontara ini belum memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan pengembangan dan pemberdayaan dalam sektor hasil pertanian pohon lontara masih dikembangkan secara tradisional dan manual. Biasanya hasil pertanian ini, hanya diajakan di pinggir jalan atau dijual di pasar-pasar tradisional dan belum menyentuh sektor yang lebih tinggi ke pasar modern atau dijual secara *online*. Sehingga perkembangan ekonomi para petani pohon lontara hanya bersifat lokal dan sektoral.



Gambar 1. Survei Tim di Desa Borongtala

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap warga dan perangkat desa, didapatkan problematika yang dihadapi oleh para petani lontara di Desa Borongtala. Problematikanya yaitu pemanfaatan hasil pertanian dalam mengembangkan potensi lokal dengan memberdayakan masyarakat masih kurang. Sehubungan dengan hal tersebut, petani di desa ini masih sering menemui kendala mengenai pemberdayaan dan pengembangan hasil pertanian pohon lontara. Hasil pertanian dari pohon lontara yang dalam skala kecil masih sulit untuk dikembangkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Sebab, masyarakat setempat masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam pengembangan, pemberdayaan, dan pengoptimalan. Sehingga belum ada yang memanfaatkan dalam hal diversifikasi pangan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi.

Berdasarkan realitas kondisi yang telah dipaparkan dan adanya relevansi program dengan rencana pembangunan daerah melalui pengembangan dan pemberdayaan hasil

pertanian pohon lontara yang menjadi ciri khas dari desa ini yang bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Sehingga nantinya tidak hanya dihasilkan dalam skala kecil saja, tetapi akan menghasilkan hasil dalam skala besar yang lebih banyak yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Kami selaku tim pengusul berinisiatif mengusulkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) melalui program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif bagi masyarakat Desa Borongtala yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari program PHP2D ini secara spesifik adalah:

1. Menjadikan Desa Borongtala sebagai desa pertanian unggul penghasil produk-produk dari pohon lontara yang berkualitas.
2. Kelompok masyarakat atau pemuda dan masyarakat petani khususnya kelompok tani pohon lontara bisa mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan dan pemberdayaan serta pengoptimalan pengolahan hasil pohon lontara menjadi olahan produk makanan dan minuman yang bernilai ekonomi serta pengetahuan tentang kerajinan tangan yang kreatif.
3. Masyarakat desa khususnya petani pohon lontara mampu menciptakan lapangan kerja dengan membuka pusat pengembangan dan pemberdayaan hasil pertanian pohon lontara menjadi unit-unit usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup.
4. Terbentuknya Kampung *Lontara* berbasis ekonomi kreatif dengan memaksimalkan olahan hasil pohon *lontara* dan menjadikan Desa Borongtala menjadi daerah pusat oleh-oleh khas kerajinan tangan Kabupaten Jeneponto.
5. Terbentuknya Kampung *Lontara*, sebagai jembatan terbentuknya wisata kebun pohon lontara di Desa Borongtala.
6. Terciptanya masyarakat Desa Borongtala yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Produktif, Mandiri, dan Sejahtera.

Manfaat dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat tani, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk hasil olahan pohon lontara berupa makanan, minuman, dan kerajinan tangan yang kreatif yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga dapat bersaing dengan daerah lain dalam meningkatkan hasil pertanian lokal, serta masyarakat tani telah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dalam mempromosikan produk-produk olahan masyarakat hingga mancanegara.
2. Bagi masyarakat umum, lebih mencintai produk-produk lokal hasil dari olahan pohon lontara. Selain itu, konsep kampung lontara berbasis ekonomi kreatif maka akan menggerakkan perekonomian masyarakat karena adanya inovasi-inovasi baru produksi sumber daya pertanian pohon lontara yang diciptakan oleh para masyarakat petani lontara sebagai pelaku bisnis yang didukung dan dibantu oleh pihak akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Inovasi tersebut berupa penghasil produk, pemasaran, atau aspek internalnya.

3. Bagi perangkat desa, menjadikan unit-unit usaha pengolahan hasil pohon lontara sebagai BUMDes sehingga dapat mawadahi masyarakat dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi hasil pertanian desa dengan lebih baik.
4. Terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif dan produktif khususnya di Desa Borongtala yang berbasis sumberdaya lokal (*resource-based*), memiliki pasar yang jelas (*market-based*), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumberdaya (*environmental-based*), dan dengan menggunakan teknologi maju tepat guna yang berasal dari proses pengkajian dan penelitian (*scientific-based*).
5. Melalui pemberdayaan masyarakat ini maka akan membuka cakrawala berpikir masyarakat dalam mencari, membuka, dan memperoleh pekerjaan karena adanya pengusaha-pengusaha baru yang akan terlahir, masyarakat mampu mengelolah potensi lokal menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran dan mengatasi masalah sosial.
6. Pemuda sebagai penggerak utama yang akan meneruskan dan menjaga kearifan potensi lokal dan menjadikan Desa Borongtala sebagai Kampung Lontara sebagai tempat rekreasi, konservasi, maupun sebagai daerah pusat oleh-oleh dan makanan tradisional Kabupaten Jeneponto.
7. Terwujudnya struktur ekonomi Desa Borongtala yang berbasis pada kegiatan ekonomi kreatif masyarakat desa sebagai wujud pemanfaatan potensi lokal pendayagunaan sumber daya daerah.

Metode

Program ini dilaksanakan secara luring dan melalui pengontrolan. Selama kegiatan berlangsung serta konsultasi oleh masyarakat akan dilaksanakan secara luring dan daring bagi masyarakat yang sewaktu-waktu ingin berkomunikasi ketika tengah jarak jauh. Metode yang digunakan yaitu metode kerja kolaborasi antara Masyarakat, petani, mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM FAI), pihak Kampus, dosen Pendamping dan pemerintah setempat serta mitra yang berkaitan dengan kegiatan..

Adapun metode pelaksanaan program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut:

1. Pelepasan tim dan koordinasi dengan pemerintah desa setempat: Tim dilepas secara resmi ke lokasi oleh dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selanjutnya melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, bahwa kami akan melakukan program sebagaimana yang telah kami informasikan ketika melakukan observasi.
2. Seminar dan Sosialisasi Program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif. Hal pertama kali yang kami lakukan adalah melakukan seminar dan sosialisasi program kepada pemerintah setempat, para petani pohon lontara, Pemuda desa setempat, serta beberapa perwakilan masyarakat desa. Dalam seminar dan sosialisasi program,

kami juga melakukan sosialisasi dan pemetaan Agrowisata Pohon Lontara. Menyusun *timeline* kegiatan yang akan kami lakukan selama pelaksanaan. *Timeline* ini dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan disusun pada proposal PHP2D.

3. Pelatihan-pelatihan pengembangan hasil olahan pohon lontara. Pelatihan-pelatihan yang dimaksud ini adalah pelatihan untuk meningkatkan kualitas hasil olahan pohon lontara sehingga dapat bersaing pada pasar yang lebih luas dan juga pelatihan yang menghasilkan produk baru. Pelatihan-pelatihan ini meliputi: pelatihan Nata De Tala yang merupakan produk baru, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan pengemasan gula merah, pelatihan pengemasan sari pohon lontara, pelatihan buah lontar, dan pelatihan pemasaran.
4. Workshop pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI. Workshop ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan edukasi pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI kepada masyarakat terkhusus kepada pengusaha pertanian pohon lontara, PKK, Karang Taruna, dan pemerintah setempat.
5. Pembenahan lokasi agrowisata kebun pohon lontara. Pembenahan ini dilakukan sebagai daya tarik bagi masyarakat luar mengenai proses pohon lontara dan produk hasil pertanian pohon lontar di Desa Borongtala
6. Publikasi kegiatan Program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif. Sarana media sosial sebagai media utama dalam memperkenalkan program kami kepada khalayak ramai. Hal ini dilakukan karena perkembangan teknologi yang semakin berkembang sehingga memudahkan kami untuk mempublikasikannya. Di samping itu juga kami memasarkan produk-produk hasil olahan pohon lontar dengan mempublikasikannya di media sosial.
7. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan oleh tim pelaksana program yang secara aktif meninjau atau melihat langsung proses pengerjaan. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala selama bulan Juli-November 2021 selama sekali dalam sebulan yang dilakukan secara internal oleh Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) Unismuh Makassar. Selain itu juga, pihak kampus dalam hal ini LPKA dan Wakil Rektor 3 Unismuh Makassar meninjau secara langsung ke lapangan mengenai pelaksanaan program kami selama realisasi PHP2D ini.
8. Pelaporan dan Monev Eksternal. Adapun pelaporan kegiatan kami yaitu dengan melaporkan perkembangan kegiatan kami sesuai dengan format pelaporan yang telah ditentukan oleh Kemendikbud Ristek RI dengan mengirim perkembangan kegiatan akhir kami dan wawancara evaluasi secara online yang dilakukan pada saat Penilaian Kemajuan Pelaksanaan (PKP).
9. Pemutakhiran Data Sasaran 2 Bulan Pasca Program. Setelah 2 bulan pasca realisasi program, maka kami akan terus memantau perkembangan kegiatan kami dengan memutakhirkan data serta terus meninjau perkembangan masyarakat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Desa Borongtala merupakan salah satu daerah penghasil buah pohon lontara. Hasil dari pohon lontara di Desa Borongtala biasanya berupa minuman tradisional yaitu tuak atau biasa disebut dengan *ballo*, makanan yaitu *buatala'* dan hasil kerajinan dari daun lontara berupa anyaman tembikar, bakul, dan beberapa kerajinan yang lain. Akan tetapi, potensi dari pertanian pohon lontara ini belum memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan pengembangan dan pemberdayaan dalam sektor hasil pertanian pohon lontara masih dikembangkan secara tradisional dan manual. Biasanya hasil pertanian ini, hanya dijajakan di pinggir jalan atau dijual di pasar-pasar tradisional dan belum menyentuh sektor yang lebih tinggi ke pasar modern atau dijual secara *online*. Sehingga perkembangan ekonomi para petani pohon lontara hanya bersifat lokal dan sektoral.



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap warga dan perangkat desa, didapatkan problematika yang dihadapi oleh para petani lontara di Desa Borongtala. Problematika yang didapatkan yaitu pemanfaatan hasil pertanian dalam mengembangkan potensi lokal dengan memberdayakan masyarakat masih kurang. Sehubungan dengan hal tersebut, petani di desa ini masih sering menemui kendala mengenai pemberdayaan dan pengembangan hasil pertanian pohon lontara. Hasil pertanian dari pohon lontara yang dalam skala kecil masih sulit untuk dikembangkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Sebab, masyarakat setempat masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam pengembangan, pemberdayaan, dan pengoptimalan. Sehingga belum ada yang memanfaatkan dalam hal diversifikasi pangan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi.

Adapun hasil yang kami lakukan dalam program ini yaitu dengan tema program Kampung Lontara Berbasis Ekonomi Kreatif. Dalam pelaksanaannya, kami banyak memberikan pelatihan-pelatihan secara langsung ke masyarakat sasaran, seperti petani pohon lontara. Pelatihan yang kami adakan seperti pelatihan pembuatan Nata De Tala, di mana produk Nata De Tala adalah produk terbaru yang dihasilkan dari sari pohon lontara. Kami melakukan kerjasama dengan Balai latihan Kerja (BLK) Jeneponto dalam pembuatan produk ini. Di mana pihak BLK Jeneponto memberikan pelatihan kepada masyarakat secara langsung di desa Borongtala mengenai pembuatan Nata De Tala ini. Kami memfasilitasi dan membantu dalam proses pelatihan tersebut yang dibantu oleh pihak PKK, Karang Taruna, dan Pemerintah Desa.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Nata De Tala

Kemudian kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pengemasan gula merah, buah lontara, dan sari pohon lontara. Pelatihan pengemasan ini dilakukan yaitu untuk meng-*upgrade* pengemasan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya petani pohon lontara. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual produk dan kehygienisan kemasan, sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk hasil olahan pohon lontara dari desa Borongtala. Selanjutnya kami melakukan pelatihan pemasaran, guna memberikan edukasi kepada masyarakat tentang proses pemasaran pada era modern sekarang ini, yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga pemasaran produk tidak hanya bersifat lokal dan sektoral.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kerajinan, Pengemasan dan Pemasaran.

Di samping itu, kami juga melakukan *workshop* pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI. Target dari *workshop* ini adalah pengusaha pertanian pohon lontara, PKK, Karang Taruna, dan pemerintah desa setempat. Sasarannya adalah agar supaya target yang kami sebutkan sebelumnya paham tentang pengurusan-pengurusan tersebut sehingga dapat terbentuk usaha-usaha berbasis produk hasil olahan pohon lontar, sehingga dapat bersaing secara luas dengan produk lain.



Gambar 5. Workshop Pengurusan BPOM, P-IRT, dan Halal MUI

Mengenai pelaksanaan program terakhir yang akan kami rampungkan adalah pembenahan lokasi agrowisata kebun pohon lontara. Wisata pohon lontara ini dimaksudkan untuk menjadi daya tarik kepada masyarakat luar mengenai potensi pohon lontar di Desa Borongtala. Di samping itu juga untuk meningkatkan perekonomian warga yang berada di dekat lokasi wisata kebun lontara untuk menjajakan usaha mereka kepada pengunjung nantinya. Jajanan yang diajakan dalam hal ini adalah produk hasil olahan pohon lontara.



Gambar 6. Pembenahan lokasi agrowisata kebun pohon lontara

Sebagaimana paparan pelaksanaan yang telah kami sebutkan tersebut, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan realisasi program sesuai dengan metode pelaksanaan dan mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, baik dari luaran maupun manfaat kepada masyarakat khususnya Desa Borongtala. Pelaksanaan program ini dapat kami buktikan dengan dokumentasi yang kami unggah pada akun Instagram `php2dbem_faiumm` dengan disamping itu juga kami mengunggah video kegiatan kami pada laman youtube PHP2D BEM FAI Unismuh Makassar dengan link URL bukti ini kami upload pada laman akun youtube `php2d ukm bahasa unismuh Makassar`.

Kesimpulan

Sebagaimana pelaksanaan realisasi program PHP2D ini, maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa pencapaian program berhasil sebagaimana apa yang direncanakan. Hal ini dapat kami simpulkan dari hasil kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan dengan bukti yang kami unggah pada akun Instagram `php2dbem_faiumm`, disamping itu juga kami mengunggah video kegiatan kami pada laman youtube PHP2D BEM FAI Unismuh Makassar dengan link URL bukti ini kami upload pada laman akun youtube `php2d ukm bahasa unismuh Makassar`

Acknowledgment

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Kemendikbud Ristek RI khususnya Belmawa Dikti yang telah memberikan kami dana hibah dan kesempatan untuk melaksanakan program yang telah kami usulkan. Terima kasih pula kepada dosen pendamping dan kampus serta TIM PHP2D yang telah bekerja keras dalam merealisasikan program ini dengan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Jeneponto dalam Angka 2020*. Agustus. BPS Kabupaten Jeneponto. Jeneponto.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Tamalatea dalam Angka 2020*. Agustus. BPS Kecamatan Tamalatea. Jeneponto.
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Towuti melalui Pengolahan Limbah Agroforestry. *Madaniya*, 1(4), 211-216.
- Efendi, F. (2018). Tumbuhan Lontar Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Kemeja Pria Khas Lamongan. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 278-288.
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110-117.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91.
- Margi, I. K. (2013). identifikasi potensi wisata kuliner berbasis bahan baku lokal di kabupaten buleleng, Bali. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 2(2).
- Rozaq, K., Nugrohoseno, D., Witjaksono, A. D., & Budiono, B. (2022). Pelatihan Pelayanan Jasa Karyawan Di Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kec Menganti Kab Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 71-79.
- Sadia, I. W., Suma, I. K., & Supir, I. K. Pengembangan Produk Wisata Berbahan Baku Lidi Dan Daun Lontar Sebagai Salah Satu Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Muntigunung Dan Pedahan Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem.
- Sari, A. P., Katmo, E. T. R., Sumule, A. I., Irbanyanti, D. N., & Irianti, I. (2020). Sektor Ekonomi Kreatif Kuliner Solusi Bagi Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Fakfak. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1), 66-75.
- Sawitri, D. A. D., & Dharmawan, N. K. S. (2020). Perlindungan Transformasi Karya Cipta Lontar Dalam Bentuk Digitalisasi. *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 5(2), 298-308.
- Suarsana, I. M., Sukarta, I. N., & Rediasa, I. N. (2017). Ibm Kelompok Tani Lontar Di Desa Tianyar Kecamatan Kubu. *Widya Laksana*, 4(2), 139-145.
- Syahwati, U. M. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Enterpreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 67-74.
- Tambunan, P. (2010). Potensi dan kebijakan pengembangan lontar untuk menambah pendapatan penduduk. *Jurnal analisis kebijakan kehutanan*, 7(1), 27-45.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika*, 9(2).